

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimental*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *pre and post-test one group desain* untuk menganalisis pengaruh edukasi MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu, pola makan serta tingkat konsumsi energi dan protein baduta *stunting* usia 7 – 24 bulan di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

#### **B. Prosedur Penelitian**

1. Melakukan *screening* pada baduta usia 7 – 24 bulan yang memenuhi kriteria sampel.
2. Melakukan *food recall* 2 x 24 jam setiap minggu selama 4 minggu.
3. Sampel diberikan *pretest* dengan mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap tentang MP-ASI.
4. Sampel mendapatkan edukasi MP-ASI 2 kali per minggu selama 3 minggu.
5. Sampel diberikan *posttest* dengan mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap tentang MP-ASI.

#### **C. Pelaksanaan Intervensi**

Intervensi yang diberikan berupa edukasi MP-ASI yang dilaksanakan selama 4 minggu dengan frekuensi kunjungan sebanyak 6 kali (Mustikawati, dkk. 2013). Materi yang diberikan yaitu masalah gizi pada baduta, pengenalan MP-ASI, macam dan bentuk MP-ASI, pola pemberian MP-ASI, cara dan jumlah dalam pemberian MP-ASI, frekuensi dan variasi pemberian MP-ASI dan contoh resep MP-ASI serta media yang digunakan adalah Modul Pedoman Pemberian MP-ASI. Materi edukasi dibagi menjadi 2 dan disampaikan 3 kali dalam 20 menit. Pelaksanaan intervensi gizi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pelaksanaan Intervensi

Kunjungan	Tahapan Kegiatan
Minggu 1 Kunjungan 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan</li> <li>- Pengukuran antropometri (BB dan TB)</li> <li>- <i>Pretest</i></li> <li>- <i>Food Recall</i> 2 x 24 jam</li> <li>- Edukasi dengan materi masalah gizi pada anak baduta, pengenalan MP-ASI, macam dan bentuk MP-ASI, pola pemberian MP-ASI</li> </ul>
Kunjungan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Edukasi MP-ASI dengan materi cara dan jumlah dalam pemberian MP-ASI, frekuensi dan variasi pemberian MP-ASI dan contoh resep MP-ASI</li> </ul>
Minggu 2 Kunjungan 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Food Recall</i> 2 x 24 jam</li> <li>- Edukasi dengan materi pengenalan MP-ASI, macam dan bentuk MP-ASI, pola pemberian MP-ASI</li> </ul>
Kunjungan 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Edukasi MP-ASI dengan materi cara dan jumlah dalam pemberian MP-ASI, frekuensi dan variasi pemberian MP-ASI dan contoh resep MP-ASI</li> </ul>
Minggu 3 Kunjungan 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Food Recall</i> 2 x 24 jam</li> <li>- Edukasi dengan materi pengenalan MP-ASI, macam dan bentuk MP-ASI, pola pemberian MP-ASI</li> </ul>
Kunjungan 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Edukasi MP-ASI dengan materi cara dan jumlah dalam pemberian MP-ASI, frekuensi dan variasi pemberian MP-ASI dan contoh resep MP-ASI</li> </ul>
Minggu 4 Kunjungan 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Review Edukasi dengan materi pengenalan MP-ASI, macam dan bentuk MP-ASI, pola pemberian MP-ASI, cara dan jumlah dalam pemberian MP-ASI, frekuensi dan variasi pemberian MP-ASI dan contoh resep MP-ASI</li> <li>- <i>Food Recall</i> 2 x 24 jam</li> <li>- <i>Posttest</i></li> </ul>

#### D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 08 Mei – 04 Juni 2017 yang bertempat di Desa Pandanrejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua baduta *stunting* usia 7 – 24 bulan, yaitu 12 baduta yang bertempat tinggal di Desa Pandanrejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

### **2. Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah baduta *stunting* di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang memenuhi kriteria sampel.

Kriteria Inklusi :

- a. Baduta yang bertempat tinggal di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
- b. Baduta yang berusia 7 - 24 bulan dengan status gizi *stunting*
- c. Baduta yang tidak mempunyai kelainan kongenital (kelainan bawaan).
- d. Orang tua baduta dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
- e. Orang tua baduta bersedia menjadi responden penelitian

Kriteria Eksklusi :

- a. Baduta yang sedang sakit
- b. Orang tua baduta yang tidak bersedia menjadi responden

### **3. Besar Sampel**

Sampel penelitian adalah seluruh baduta *stunting* usia 7 – 24 bulan sebanyak 12 baduta yang bertempat tinggal di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

### **4. Teknik Sampling**

Teknik sampling pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010)

## **F. Variabel Penelitian**

Variabel bebas (*independent variable*) : edukasi MP-ASI pada ibu baduta *stunting* di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

Variabel terikat (*dependent variabel*) : tingkat pengetahuan dan sikap ibu, pola makan serta tingkat konsumsi energi dan protein baduta *stunting* di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

### G. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Edukasi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap individu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)	Berhasil, jika ada perubahan tingkat pengetahuan dan sikap ibu serta tingkat konsumsi energi dan protein baduta <i>stunting</i> setelah intervensi edukasi MPASI Tidak berhasil, jika tidak ada perubahan tingkat pengetahuan dan sikap ibu serta tingkat konsumsi energi dan protein baduta <i>stunting</i> setelah intervensi edukasi MPASI	Ordinal
Tingkat Pengetahuan Ibu	Segala sesuatu yang yang diketahui oleh ibu tentang MP-ASI yang diperoleh dengan cara pengisian kuesioner dan dihitung berdasarkan skor berikut : Jawaban benar diberi skor = 1 Jawaban salah diberi skor = 0	Dinyatakan dalam bentuk persentase (%)	Rasio
Tingkat Sikap Ibu	Respon evaluatif yang akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang mengkehendaki adanya reaksi individu mengenai MP-ASI. Menggunakan skala linkert.	Dinyatakan dalam bentuk persentase (%)	Rasio
Pola Makan	Jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi oleh baduta <i>stunting</i> dibandingkan dengan standar kebutuhan.	Dinyatakan dalam bentuk persentase (%)	Rasio
Tingkat Konsumsi Energi dan Protein	Jumlah energi dan protein yang dikonsumsi baduta <i>stunting</i> yang diperoleh dari makanan maupun minuman yang dikonsumsi dalam 24 jam selama 2 hari kemudian dibandingkan dengan AKG	Dinyatakan dalam bentuk persentase (%)	Rasio

## H. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan :

1. Alat tulis
2. Metelin/*length board*
3. *Baby scale*
4. Timbangan digital

Bahan yang digunakan :

1. Formulir persetujuan mengikuti penelitian atau *inform concern* (Lampiran 1)
2. Form identitas ibu dan baduta
3. Form *Recall 24 jam*
4. Form kuesioner pengetahuan dan sikap (*pre dan post test*) (Lampiran 2).
5. Modul Edukasi MP-ASI (Lampiran 3)

## I. Metode Pengumpulan Data

1. Data karakteristik baduta *stunting* meliputi nama, umur, jenis kelamin, panjang badan, berat badan, didapatkan melalui wawancara dan pengukuran.
2. Data karakteristik ibu baduta *stunting* meliputi nama, umur, alamat, agama, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan ibu dan suami serta pendapatan diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.
3. Data pengetahuan ibu baduta *stunting* diperoleh dengan cara memberikan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi MP-ASI.
4. Data sikap ibu baduta *stunting* diperoleh dengan cara memberikan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi MP-ASI.
5. Data pola makan baduta *stunting* diperoleh dengan cara wawancara dengan menggunakan *form food recall 24 jam* selama 2 hari.
6. Data tingkat konsumsi energi dan protein baduta *stunting* diperoleh dengan cara wawancara dengan menggunakan *form food recall 24 jam* selama 2 hari.

## J. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

### 1. Data Karakteristik Baduta *Stunting*

Data karakteristik baduta *stunting* meliputi : nama, umur, jenis kelamin, panjang badan, berat badan. Data-data tersebut digunakan untuk mengolah data pola makan baduta, tingkat konsumsi energi dan protein baduta.

### 2. Data Karakteristik Ibu Baduta *Stunting*

Data karakteristik ibu baduta *stunting* meliputi : nama, umur, alamat, agama, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan ibu dan suami serta pendapatan. Data-data tersebut digunakan untuk mengolah data tingkat pengetahuan dan sikap ibu baduta.

### 3. Data Pengetahuan Ibu Baduta *Stunting*

Data pengetahuan Ibu Baduta *stunting* diperoleh dari hasil jawaban dengan memberi penilaian berdasarkan *pretest* dan *posttest* yaitu skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

Hasil yang diperoleh dinyatakan dalam satuan % dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya dikelompokkan berdasarkan Baliwati, dkk. 2004 sebagai berikut:

- Baik : >80% jawaban benar
- Cukup : 60 – 80% jawaban benar
- Kurang : <60% jawaban benar

Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Analisis pengaruh edukasi MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu baduta *stunting*, menggunakan analisis *Paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95%.

### 4. Data Sikap Ibu Baduta *Stunting*

Data sikap Ibu Baduta *stunting* diperoleh dari hasil jawaban dengan memberi penilaian berdasarkan *pretest* dan *posttest*. Menurut Azwar (2009), pengukuran sikap dilakukan dengan kategori sebagai berikut :

- Setuju : 2
- Tidak Setuju : 1

Hasil yang diperoleh dinyatakan dalam satuan % dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya dikelompokkan berdasarkan Baliwati, dkk. 2004 sebagai berikut:

- Baik : >80% jawaban benar
- Cukup : 60 – 80% jawaban benar
- Kurang : <60% jawaban benar

Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Analisis pengaruh edukasi MP-ASI terhadap sikap ibu baduta *stunting*, menggunakan analisis *Paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95%.

#### 5. Data Pola Makan Baduta *Stunting*

Penilaian pola makan diperoleh dengan membandingkan antara konsumsi kelompok bahan makanan per hari dengan jumlah kebutuhan kelompok bahan makanan per hari. Selain itu, pada anak usia 7 – 24 bulan konsumsi ASI juga harus dihitung. Menurut penelitian Jansen (1960) dalam Supariasa, dkk (2012) volume ASI akan menurun sesuai dengan usia anak, yaitu:

Tahun pertama : Volume ASI berkisar 400-700ml/ 24jam

Tahun kedua : Volume ASI berkisar 200-400ml/ 24jam

Cara mengukur volume/konsumsi ASI menurut Wahyuningsih (2012) :

$$\frac{\text{Frekuensi ASI x Lama Menyusui (menit)}}{24 \times 60 \text{ menit}} \times \text{Standar Vol. ASI sesuai usia}$$

Selanjutnya, menghitung nilai zat gizi dari ASI yang dikonsumsi dengan cara :

$$\text{Nilai Zat Gizi} = \frac{\text{Volume ASI yang Dikonsumsi (ml)}}{100 \text{ ml}} \times \text{Nilai Zat Gizi}$$

Cara perhitungan pola makan :

$$\text{Pola Makan} = \frac{\text{Jumlah konsumsi kelompok bahan makanan per hari}}{\text{Jumlah kebutuhan kelompok bahan makanan per hari}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan dikategorikan berdasarkan Depkes RI (1996), sebagai berikut :

- >115% dari standar kebutuhan : Sangat Tinggi
- 106 – 115% dari standar kebutuhan : Tinggi
- 95 – 105% dari standar kebutuhan : Cukup / Sesuai Standar
- 85 – 94% dari standar kebutuhan : Rendah

<85% dari standar kebutuhan : Sangat Rendah

Selanjutnya untuk jumlah kebutuhan kelompok bahan makanan per hari sesuai dengan golongan umur disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Anjuran Pembagian Makanan Sehari Anak Usia 6 – 24 Bulan

Usia Bayi (Bulan)	Bahan Makanan atau Penukarnya	Berat (g)
6 – 8	Nasi	50
	Lauk Hewani	-
	Lauk Nabati	-
	Sayur	-
	Buah	50
	Susu	10
	ASI	Sekehendak
9 – 11	Nasi	100
	Lauk Hewani	20
	Lauk Nabati	25
	Sayur	50
	Buah	140
	Susu	10
	ASI	Sekehendak
12 – 24	Nasi	200
	Lauk Hewani	35
	Lauk Nabati	50
	Sayur	100
	Buah	190
	Susu	10
	ASI	Sekehendak

Sumber : Indonesian Danone Institute Foundation (IDIF), 2007

Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Analisis pengaruh edukasi MP-ASI terhadap pola makan baduta *stunting*, menggunakan analisis *Paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95%.

#### 6. Data Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Baduta *Stunting*

Data tingkat konsumsi energi dan protein diolah dengan cara membandingkan konsumsi energi dan protein terhadap angka kecukupan gizi yang dianjurkan dengan mempertimbangkan berat badan. Data konsumsi energi dan protein diolah dengan menterjemahkan pola makan hasil *food recall* 2 x 24 jam menjadi energi dan zat gizi dengan menggunakan *nutrisurvey* 2007. Perhitungan AKG berdasarkan BBA dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKG berdasarkan BBA} = \frac{\text{Berat Badan Aktual (Kg)}}{\text{Berat Badan dalam AKG (Kg)}} \times \text{AKG (kcal)}$$

Perhitungan tingkat konsumsi energi dan protein menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Konsumsi Energi} = \frac{\text{Konsumsi Energi Aktual}}{\text{AKG Energi berdasarkan BBA}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Konsumsi Protein} = \frac{\text{Konsumsi Protein Aktual}}{\text{AKG Protein berdasarkan BBA}} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil perhitungan tingkat konsumsi yang dinyatakan dalam satuan % AKG dikategorikan menurut Kementerian Kesehatan RI (1996) dalam Supriasa dan Kusharto (2014), yaitu :

- >120% : Diatas AKG
- 90 – 120% : Normal
- 80 – 89% : Defisit Tingkat Ringan
- 70 – 79% : Defisit Tingkat Sedang
- <70% : Defisit Tingkat Berat

Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Analisis pengaruh edukasi MP-ASI terhadap tingkat konsumsi energi dan protein baduta *stunting*, menggunakan analisis *Paired T-Test* pada tingkat kepercayaan 95%.